0000 000

ftar No Pol /S/032/IX/SBIN/1979
Tanggal 20 SEP 1979
SBINMAS
KODAK METRO JAYA

0000 0000

KITAB PUSAKA

Karya : TJAN

Jilid

26

BOCAH KEPARAT, mau apa kau datang kemari ? Enyah, cepat enyak dari sini, aku orang she Chin tak sudi menerima kebaikanmu itu; aku tak sudi menerima uluran tanganmu". . "

Belum habis dia berkata, mendadak . . . "Plaaak !" sebuah tamparan yang amat keras telah membuat kepala Chin Siu pening dan pipinya membengkak besar

"Siapa kau ?" teriak Chin Siu dengan mata melotot, "atas dasar apa kau memukulku ?"

"Binatang bedebah ! Kau manusia berhati binatang yang tak tahu budi, dengan susah payah orang lain mengorbankan segala sesuatunya untuk datang menolongmu,

kau malah membalas air susu dengan air tuba. Manusia keparat, kau pernah mendengar nama Yu Seng-see belum ? Itulah aku!

Paras muka Chin Siau barulah hebat, kepalanya tertunduk rendah rendah dan tak berani diangkat kembali.

Ternyata dari gurunya "Bu bok ceng" ia pernah mendapat tahu tentang Sin-sian siangcu Konon dia mempunyai hubungan yang amat akrab dengan perguruannya. bersicara soal tingkatan. Chin Siau semestinya menyebut "Susiok" atau paman guru kepadanya.

Melihat Chin Siau sudah tak berbicara lagi, Sin sian-siangsu baru membalikkan badan sambil mengawasi kakek itu.

Sementara si kakek itu sudah mundur ke sisi pohon siong dan duduk bersila disitu, sikapnya acuh tak acuh seakan akan tidak ambil perduli terhadap orang yang hadir.

Jelas terlihat tadi bahwa dia bersikap seolah akan membunuh Chin Siau, mengapa setelah kehadiran ke dua orang itu, bukan saja si kakek tidak gusar, malahan mundur ke samping dan bersemedi ?

Suma Thian yu merasa tercengang sehingga tanpa terasa memandang sekejap lebih lama, dia lihat kakek itu berusia lima puluh tahunan, panca inderanya utuh, wajahnya toa pan, jenggot hitamnya sepanjang dada dan mengenakan pakaian rapi, wajah alim tidak mirip kaum penjahat, tapi anehnya mengapa berhati kejam dan buas?"

Sin sian siaugsu segera bertanya:

"Siapakah kau? Apakah kau Jit yang san sin (dewa gunung Jit yang) ....?"

Dengan mata masih terpejam rapat, kakek itu menjawab dingin:

"Jit yang san sin adalah guruku, aku sendiri bernama Jit yang siar ang (dewa sakti Jit yang) Bun Thian lui. Kalian berdua berani memasuki daerah terlarang, berarti kalian adalah orang kenamaan, ayo cepat sebutkan nama kalian untuk menerima kematian."

Baru saja Sin sian siangsu hendak menjawab, Chin Siau yang berada di belakangnya telah membentak nyaring:

"Dia adalah saudara Tee, kalian jangan tertipu!"

"Jadi d a adalah kakak seperguruanmu yg memberi pelajaran silat kepadamu? Kau tidak bohong?" tanya Sin sian siangsu sambil berpaling.

"Aku tidak bohong" kata Chin Siau bersunggah sungguh "coba kau linat saja sepasang matanya buta, dia adalah murid pertama guruku"

Sin sian siangsu menjadi tertegun dan berdiri bodoh sudah lama dia bersahabat dengan Bu bok ceng namun belum pernah mendengar kalau dia mempunyai murid, mengapa saat ini bisa muncul seorang muridnya .,?

Jit yang sian ang Bun Thian lui tertawa dingin.

"Benar, aku adalah murid pertama dari Bu bok ceng, cuma ini sudah berjalan lama sekali, lebih baik kalian tak usah menanyakan lebih jauh daripada menyesal dikemudian hari"

Tiba tiba Sin sian siangsu mendongakkan kepalanya dan berpekik panjang:

'Ooh, rupanya kau adalah murid penghianat dari Bu bok ceng yang lari kesini untuk jadi muridnya Jit yang san sin kalau begitu Jit yang san sin sudah tak ada di dunia ini lagi?"

'Ngaco belo, dia orang tua masih menutup diri untuk melatih semacam kepandaian yang maha tinggi"

"Mendengar itu, Sin sian siangsu tertawa terbahak bahak.

"Haaa.. haaa.. kau sianjing bedebah, selama Jit yang san sin masih hidup didunia ini, belum pernah dia membunuh orang dengan sembarangan, jelas dia sudah mati terbunuh olehmu, kau anggap tipu dayamu masih dapat mengelabuhi orang banyak?"

Jit yang sian ang Bun Thian lui menjadi tertegun, kemudian bentaknya keras :

"Hei, siapa kau sisetan tua?"

Sin sian siangsu tertawa terbahak bahak:

"Haaa.. haaa...aku she Yu. orang menyebutku sin sian siangsu, kepandaianku bisa meramalkan kejadian dimasa mendatang dan bisa tahu pula peristiwa yang sudah lewat"

Kemudian setelah maju dua langkah, ka tanya lebih jauh:

'Kalau dilihat dari jidatmu yang berwarna hijau. matamu yang merah darah, jelas banyak sudah kejahatan yang telah kau lakukan, pembunuhanpun sering kau lakukan ini mengakibatkan jalan kematianmu semakin dekat.. "

Belum habis perkataan itu diutarakan, Jit yang sian ang Bun Thian lui sudah membentak gusar mendadak ia melompat bangun, telapak tangannya dilontarkan kedepan melepaskan sebuah pukulan dengan angin pukulan yang maha dahsyat.

Tampaknya Sin sian siangsu sudah menduga sampai kesitu, padahal dia memang sengaja berkata begitu untuk membangkitkan amarah lawan. begitu melihat datangnya ancaman, ia lantas mengigos kesamping dan berkata sambil tertawa:

"Bun Thian lui, sukma sukma penasaran didepan hutan sedang memanggilmu coba kau lihat apa yang sedang mengepungmu dari empat penjuru. .?"

Jit yang sian ang Bun Thian lui adalah seoran manusia licik, dia segera tertawa seram, sepasang telapak tangannya dilontarkan bersama ke depan, dua gulung angin pukulan segera bergabung menjadi satu dan menyambar ke tubuh Sin sian siangcu.

Sejak berjumpa dengan Sin sian siangcu belum pernah Suma Thian yu menyaksikan kemampuan dari orang itu, sewaktu bertarung melawan orang orang pedalaman taei, diapun merasa penampilan dari Sin sian siangcu kurang gagah, selalu menjaga diri sehingga tidak mencerminkan kegagahan seorang pendekar besar dari dunia persilatan.

Mungkinkah dia mempunyai kesulitan yang tak bisa diutarakan ? Ambil contoh ketika dia memasuki hutan tadi serta caranya memecahkan barisan, tidak seharusnya seorang pendekar menunjukkan penampilan seperti ini.

Pokoknya, penampilan dari Sin sian siangcu amat sederhana tanpa suatu keistimewaan. bahkan banyak hal menunjukkan kelemahan

Dan sekarang merupakan kesempatan y... sebaik bagi nya untuk menguji kemampua... orang itu. Sama Thian yu berharap denga... memanfaatkan kesempatan ini ia dapat m... ... seihavas dari Y... seng-see.

... dia hanya menghindar ... ... kali ... pula melepaskan serang... ... tidak terlihat suatu keistimew... ... hal ... membuat pemuda ... ...

... yang ... Buu Thian lui ... ... g matanya, ternyata hal itu ... ... gerak geriknya setia... ... itu ... secara tepat dan...

... ke dua orang itu ... bertarung ... dia puluh gebra... ... unggul siapa kalah...

... yang ... ang makin ... hebat ... Sin sian siangsu tidak ... tetap bergerak s... ... diam ... bahaya.

... akin di pandang Sama Thian yu makin ... akhirnya dia berhasil melihat ... ... yang sebenarnya hal ini segera m... ... rasa kagumnya.

Perlu diketahui, setiap jurus serangan yang dilancarkan Jit yang sian ang Buu Thian lui semuanya merupakan jurus jurus ... bila berganti dengan orang, sudah pasti orang itu telah luka sedari tadi.

Tapi Sin sian siangsu tetap santai seperti sedia kala, dari sini dapat disimpulkan bahwa dia memang memiliki kemampuan yang melebihi siapapun,

Mendadak Jit yang sian ang Buu Thian lui membentak keras lalu mundur beberapa langkah, setelah itu dari punggungnya dia meloloskan sebilah pedang mestika

Terdengar ia membentak dengan penuh kegusaran :

'Orang she Yu, ayo kita tentukan kehebatan kita diujung senjata....!

Sin sian siangsu tertawa hambar.

"Buat apa sih?" katanya, "senjata tidak bermata, terluka bahkan tewas bisa terjadi setiap saat. Buat apa kita mesti saling ngotot sehingga tak karuan?

[illegible] sian [illegible]ng Bun Thian lui mende[illegible] dingin.

[illegible]! Aku orang she Bun tak sudi men[illegible]rkan obrolanmu yang palsu itu, ayo [illegible] loloskan senjatamu!

[illegible]sak terus menerus, akhirnya Sin sian [illegible] menghela napas panjang gumamnya:

[illegible], kalau tetap keras kepala percuma [illegible] aku mesti bersusah payah "

[illegible] geram sampai disini, menco ong si[illegible] dari balik matanya. di tatapnya Jit [illegible] sian ang Bun Thian lui dengan pe[illegible]arah, kemudian sambil menggertak gigi bentaknya :

"K[illegible]u kesalahan yang tak disengaja bisa [illegible]fkan kalau kesalahan yang disengaja tak boleh diampuni, Bun Thian lui, kau gema. membunuh, maka hari ini akan merupakan saat terakhir bagimu untuk melakukan ke[illegible]hatan aku terpaksa harus memenuhi [illegible]nginanmu. nah, lancarkan serangan mu!"

"[illegible]lamanya aku orang she Bun tak akan [illegible]nghabisi nyawa orang yang tak bersen[illegible]!" Jit yang [illegible]ian ang Bun Thian lui ter[illegible] [illegible]ram.

"Kali ini kau boleh membuat pengecualian, aku memang tak pernah bersenjata, sekalipun bertangan telanjang. aku yakin masih dapat menaklukan dirimu"

Begitu perkataan tersebut diutarakan, bukan hanya Jit yang sian ang Bun Thian lui yang terkejut bercampur tercengang, bahkan Chin Siau dan Suma Thian yu pun turut terkejut.

Bayangkan saja ilmu silat dari Chin Siau pun diantara setaraf dengan Suma Thian yu sebagai kakak seperguruannya, sudah pasti Bun Thian lui memiliki keistimewaan tersendiri.

Tapi kenyataannya, Sin sian siangsu berani menghadapinya dengan tangan kosong belaka. seandainya dia belum gila, keberanian orang ini benar benar mengagumkan.

Terdengar Jit yang sian ang Bun Thian lui membentak keras:

Kalau toh kau bosan hidup, jangan salahkan aku lagi!"

Begitu selesai berkata, cahaya perak berkelebat lewat dan secepat kilat menusuk ketubuh Sin sian siangsu.

Kali ini Sin sian siangsu tidak mengh dar lagi. dia bergeser sambil mengayunkan dang lawan, sampai ujung pedang lawan hampir menyentuh tubuhnya, tiba tiba ta ngannya balik mencengkram, dua jari ta ngan kirinya dengan mengerahkan sepuluh bagian ilmu Lim kong ci khi menjepit ga gang pedang lawan, sementara jari tangan kanannya secepat petir menotok jalan darah jian ki hiat ditubuh musuh.

Lepas tangan!' hardiknya.

Mendadak terdengar Jit yang sian ang Sin Thian lui mendengus tertahan, perge langan tangannya menjadi kaku dan pedang nya terlepas dari pegangannya.

Menjepit pedang, menotok jalan darah me rampas senjata, semuanya dilakukan Sin sian siangsu dengan cepat dan serentak, belum lagi orang melihat jelas, tahu tahu peristiwanya telah berlangsung hingga se lesai

Sin sian siangsu menyambut pedang pu saat lalu munculnya ditengah udara, jalan

Jit yang sian ang yang tertotok pun segera dibebaskan kembali.

Jit yang siang ang yang secara tak sadar dibuat tak berkutik, seolah olah baru saja mendapat impian yang buruk, begitu jalan darahnya dibebaskan. kontan saja dia men caci maki kalang kabut:

Bajingan tua, kau hanya pandainya meng gunakan ilmu sihir. mengapa tidak sekalian kau bunuh diriku ?

Sin sian siangsu tertawa terbahak bahak:

Haaahh . . . haaahh . haaahhh . . . mem bunuh orang paling paling cuma mengerdip kan mata apanya yang luar biasa ? Aku ingin melihat sampai dimanakah kemampu an yang kau miliki, nih, sambutlah pedang tersebut'

Sambil berkata, dia lantas melemparkan pedang itu ke depan.

Jangan dilihat sepasang mata Jit yang sian ang buta, ternyata ia pandai sekali membedakan datangnya suara, sekali me nyambar, pedang tersebut sudah digenggam olehnya.

Tiba tiba terdengar Sin sian siangsu berkata lagi.

Kau boleh menusuk jalan darah diseluruh tubuhku secara bebas sekehendak hatimu dengan batas sepuluh jurus. aku hendak membuat kau kalah secara benar benar puas

Baru selesai perkataan itu diutarakan, mendadak terdengar Jit yang sian ang meraung gusar, pedangnya dengan jurus perputaran langit dan bumi menciptakan beribu ribu titik hujan pedang yang semuanya mengurung seluruh tubuh Sin sian siangsu.

Menyaksikan hujan pedang yang menyelimuti seluruh angkasa itu Sin sian siangsu malah tertawa keras. kemudian bentaknya nyaring:

Jurus pertama, hati hati dengan telingamu !"

Begitu ucapan terakhir diutarakan. bayangan tubuhnya seketika hilang lenyap dari arena sementara Suma Thian yu masih tertegun karena keheranan. mendadak terdengar Jit yang sian ang menjerit kesakitan. lalu sambil memutar badan pedangnya dimainkan semakin ketat lagi untuk

mengurung seluruh badan Sin sian siangsu yang seluruh bayangan Sin sian siangsu.

Bajingan tua serahkan jiwa anjingmu! umpatnya keras keras.

Ditengah gelak tertawa keras yang menggema lagi di angkasa, untuk kedua kalinya terdengar Jit yang sian ang menjerit kesakitan.

Anehnya, ke dua orang pemuda yang mengikuti jalannya pertarungan dari sisi arena itu hampir tak pernah melihat bayangan tubuh dari Sin sian siangsu.

Diam diam Suma Thian yu menggerutu didalam hatinya:

"Jangan jangan dia memang benar benar pandai ilmu sihir atau ilmu untuk melenyapkan badan ? Kalau tidak, mengapa bayangan tubuhnya sama sekali tidak terlihat

Dalam tertegun serta rasa herannya, tiba tiba dia jumpai bayangan tubuh dari Sin sian siangsu sebentar nampak sebentar lenyap dibalik kabut pedang yang menyelimuti angkasa itu.

Kemudian mana dengan cepat menyadarkan Suma Thian yu akan apa yang sebenarnya telah terjadi, rupanya ia sudah memiliki semacam ilmu gerakan tubuh yang benar benar luar biasa.

Dengan begitu Suma Thian yu menjadi sama sekali paham, bisa melihat ilmu simpanan dari Sin sian siangsu, dia merasa kagum disamping amat puas.

...nya kemudian dalam hati kecilnya;

"Pertarungan semacam ini baru bisa dibilang suatu pertarungan yang benar benar ... ocah ... benar benar puas melihat ke... tersebut .."

Mendadak dari tengah arena berkumandang suara gelak tertawa yang amat keras, menyusul kemudian kedengaran Sin sian ... berteriak keras:

Jurus kesepuluh. Bun tayhiap, kau mesti berhati hati dengan pedang mestikamu!'

Jit yang sian ang membentak penuh amarah, pedangnya diputar membentuk lingkaran cahaya bianglala berwarna perak yang melindungi seluruh tubuhnya. ia berusaha

untuk mempertahankan diri mati matian pada jurus yang terakhir itu.

Mendadak terdengar suara bentakan keras menggelegar ditengah udara:

Lepas tangan!'

Bayangan manusia nampak berkelebat lewat, Sin sian siangsu dengan senyum dikulum telah mengundurkan diri kembali keposisi semula, malah dalam tangannya mencengkeram sebilah pedang.

Ketika memandang pula kearah Jit yang sian ang, dia seperti ayam jago yang kalah beradu, tubuhnya berubah menjadi merah karena darah yang mengucur keluar tiada hentinya, sepasang telinganya sudah terpapas kutung sehingga keadaannya sungguh mengenaskan.

Melihat keadaan musuhnya itu, Sin sian Siangsu menjadi tak tega sendiri ... kan kembali pedang itu ketangan Jit yang sian ang, kemudian hiburnya:

"Menang atau kalah adalah suatu kejadian yang lumrah dalam setiap pertarungan aku cuma berharap kau bisa bertobat ... r.a

kembali ke jalan yang benar, kembalilah ke gurumu Bu bok cang serta menyesali perbuatanmu dimasa lampau, aku tahu kau seorang lelaki yang gagah perkasa

[illegible] menerima kembali pa [illegible] dengan sepasang tangan gemetar [illegible] matanya yang pada dasar [illegible] berwarna merah, kini semakin [illegible] membara

[illegible] selesai berkata tadi. Sin sian [illegible] membalikkan badan dan [illegible] Thian yu

[illegible] tergar Suma Thian yu men [illegible]

[illegible]

[illegible] menduga Jit yang sian [illegible] sergapan dari be [illegible] ia membalikkan badan [illegible] menghadapi segala [illegible] diinginkan.

[illegible] hu [illegible] te [illegible] ndar [illegible] me

membusi perutnya sehingga darah dan usu berceceran dimana mana, kemudian ia roboh terjengkang dan mati seketika . .

Sin sian siangsu berniat untuk memberi pertolongan. sayang seka'i tindakannya ter lambat selangkah, dengan perasaan sedih ia segera menghampiri korban serta men bangunkan tubuhnya, sayang sekali jiwa nya telph melayang.

Huuuh, tolol ! akhirnya Sin sian siangsu hanya bisa mengumpat sambil menggigit bibir.

Sementara hati kecilnya merasa sakit se perti ditusuk dengan jarum tajam, ia me nyesal dan amat sedih

Suma Thian yu telah menghampiri pula Jit yang sian ang, sambil menggelengkan ke pala dan menghela katanya kemudian:

Orang ini memang tak malu disebut se orang lelaki sejati, begitu kalah lantas menggorok perut untuk bunuh diri, heran, mengapa sih jalan pemikiran orang ini tak bisa terbuka ?

Sin sian siangsu turut menghela napas panjang

Perguruan yang dipimpin Pendeta buta Bu bok ceng memang mempunyai satu peraturan yang sangat ekstrim, dimana barang siapa ilmu silatnya kalah dari orang dan mengakibatkan dirinya malu atau terhina, hanya kematian baru bisa menebus kejadian itu, gara gara lupa akan hal ini, membuat ku jadi menyesal sekali. Aaai ... biarpun aku tidak membunuh Pak jin, Pak jin justeru mati karena aku, dosa, dosa....'

Setelah mendengar perkataan tersebut, Suma Thian yu jadi teringat kembali dengan Chin Siu, dia segera berpaling, tapi bayang bayangan tubuh Chin Siu sudah tak nampak lagi.

Di dalam gelisahnya, tanpa sadar Suma Thian yu berteriak keras.

'Saudara Chin .. saudara Chin ..'

Dia sudah pergi, diteriakin sampai tenggorokanmu serak juga percuma" seru Sin sian siangsu sama sekali tanpa berpaling.

Cianpwae, darimana kau bisa tahu kalau ia sudah pergi meninggalkan kita ?'

"Apa susahnya? Kesalahan paham diantara kalian toh belum beres. mau apa dia tetap tinggal disini?

Jadi kalau begitu, dia masih membenci ku?

'Tentu saja, masa tidak kau lihat pancaran sinar amarah dibalik sorot matanya?"

Aaah. kalau begitu tindakan bunuh diri yang dilakukan Jit yang sian ang, tentu semakin mengobarkan amarahnya, bagaimana baiknya sekarang? Andaikata gurunya main tuduh tanpa melakukan penyelidikan, bukankah berarti kita akan mendapat musuh baru?"

Betapapun besarnya masalah itu, biar aku siperamal nasib yang memutuskan. tanggung tak bakal terjadi masalah" kata Sin sian siangsu kemudian sambil tertawa, tampaknya ia sudah mempunyai suatu rencana yang matang.

Lalu setelah berhenti sejenak, terusnya:

Mari kita kubur dulu jenasahnya sebelum berbicara lebih jauh!'

"Mengapa tidak kita taruh dalam gua pohon disana? Kan lebih menghemat waktu

... seru Suma Thian yu kemudian ... sambil menunjuk gua yang berada dibagian ... pohon besar.

"Suatu ide yang bagus sekali, hi...tit, aku paling suka dengan otakmu yg encer itu"

... pohon siong yang berusia ribuan tahun itu besarnya mencapai dua puluh rang ... manusia, pada dasar akar dengan ba... terdapat sebuah gua setinggi manusia ... inilah yang dinamakan gua air Jit yang ... tong

Memandang lubang pohon itu, Suma Thian yu kembali berkata

Orang persilatan memang suka sok aneh ... h jelas gua itu merupakan sebuah lubang ... on, tapi mereka justru mengatakannya ... gua air, sudah jelas gua ini sederha... tanpa sesuatu yang aneh, mereka justru mengatakan sebagai tempat yang berbaha... sekali, betul betul membingungkan orang Hari ini kita sudah berkunjung sendiri kemari, hitung hitung sebagai penambah pe... galaman saja ."

Kemudian setelah memandang ... kearah Sin sian siangsu, terus lanj...

"Kalau dibilang se...k seratus tahun yang lampau tiada jago persilatan yang bis... ke luar dalam keadaan hidup, jelas itu ... kosong, aku sudah mencoba kemamp... Jit yang siau ang ilmu silatnya sama ... tiada yang aneh atau luar biasa, mas... orang orang yang mampus disini ma...i ditangan Jit yang sian ang?

Perkataan itu seakan akan diutarakan sebagai gumaman, padahal tujuannya he...dak menyindir rekannya Sin sian siangsu.

Sebagai seorang yang berpengalaman luas tentu saja Sin sian siangsu dapat me...ngkap arti lain dibalik perkataan itu

Ia cuma tertawa hambar saja mena...gapi sindiran mana, malah sama sekali ...dak memberikan tanggapannya

Suma Thian yu berjalan menuju ke... an gua di tengah batang pohon itu sert... ne longok kedalam, suasana disitu gelap ...li ta dan tidak nampak sesuatu apapun

Maka kepada Sin sian siangsu katanya:

"Gua ini begitu kecil lagi sempit, bagai mana cara Jit yang sian ang melanjutkan hidupnya ?

"Darimana aku bisa tahu ?" sahut Sin sian siangsu tak sabar.

"Benar benar menghilangkan kegembiraan orang kembali Suma Thian yu berkata sambil menggelengkan kepalanya berulang kali. "tahu begini, buat apa kita mesti menyerempet bahaya datang kemari ? Yu cian pwee, ayo secepatnya kita letakkan jenasah Jit yang sian ang disitu lalu meninggalkan tempat ini selekasnya'

Sin-sian siangsu menganggap pemuda ini polos, lincah dan menarik, ada kalanya bahkan bersifat kekanak kanakan. tapi cara kerjanya justru cekatan dan amat teratur.

Dalam pergaulannya selama beberapa hari ini. Sin sian siangsu boleh dibilang sudah dapat meraba watak sebenarnya dari Suma Thian yu, dia merasa pemuda ini berbakat baik, cerdas dan hatinya putih ber[illegible] selembar kertas, setitik noda pun belum mengotari hatinya. Kalau dibi ang dia mencelakai orang dengan siasat busuk kejadian semacam ini benar benar suatu fitnahan yang keji!

Begitulah. Sin sian siangsu segera membopong jenasah Jit yang sian ang dan masuk ke dalam gua pohon, Suma Thian yu mengikuti dibelakangnya.

Sebagai penerangan, dia mengeluarkan mutiara Ya beng yu, dengan ketajaman matanya yang bisa melihat dalam kegelapan pun ternyata kali ini gagal menyaksikan sesuatu.

Dengan keheranan Suma Thian yu segera bertanya:

'Cia pwee, bagaimana mungkin Jit yang sian ang bisa hidup dalam gua yang begini gelap ?'

"Tolol, sepasang mata Jit yang sian ang sudah buta, baginya gelap gulita atau terang benderang adalah sama saja, sama sekali tidak berpengaruh baginya

Suma Thian yu mengangkat mutiaranya tinggi tinggi suasana dalam ruang gua itu menjadi terang benderang seperti siang hari.

[illegible] cahaya itu sang pemuda [illegible] memeriksa sekejap sekitar situ, [illegible] segera tertegun

[illegible] keadaan didalam ruang gua itu [illegible] lebar, [illegible] dindingnya terbuat dari [illegible], sedang dihadapannya terbentang [illegible] lorong yang entah berhubung [illegible] dimana?

[illegible] angin kencang berhembus lewat [illegible] lorong gua tersebut, udara men[illegible] dingin dan mendirikan bulu [illegible]

[illegible] siangsu segera menurunkan jena[illegible] Jit yang sian ang keatas tanah, lalu [illegible] kepada Suma Thian yu :

"Lorong ini tembus sampai kemana, hing[illegible] belum diketahui siapapun, sebab belum pernah ada orang yang berhasil me[illegible] Tatkala Tjit yang san sin me[illegible] gua ini dulu, untuk mencegahnya orang lain menyerempet bahaya, maka ia [illegible]pun berdiam disini sambil berusaha mem[illegible] orang lain agar tahu diri dan segera [illegible] tetapi masih ada juga [illegible] membandel enggan menuruti nasehat [illegible]pun nekad menyerempet bahaya, akhirnya mereka pun pergi untuk tak kembali lagi.

Apakah ujung dari lorong tersebut adalah gua air Jit yang sui tong?

Menurut penyelidikan, lorong ini memang merupakan jalan utama menuju ke gua air fit yang sui tong, bisa jadi ujung lorong tersebut adalah sungai perak!

Kata terakhir dari Sin sian siangsu itu tak lebih hanya kata kata gurauan belaka namun Suma Thian yu menganggapnya sebagai sungguh pelan pelan dia mulai bergeser menuju kearah lorong itu.

Tiba tiba terasa lagi segulung angin puyuh berhembus lewat membuat kulit tubuhnya terasa sakit.

Terdorong oleh rasa ingin tahunya, Suma Thian yu meneruskan perjalanannya menuju kedalam lorong itu dia tidak ingin pulang tanpa hasil setelah bersusah payah datang kesitu

Mendadak terdengar Sin sian siangsu menegur dengan marah :

"Keponakan, kau sudah bosan hidup rupanya?

Suma Thian yu membuat setan sambil membalikkan badan, ketika dia balik ke sisi Sian sian siangsu dan mendongakkan kepalanya, mendadak dilihatnya diatas dinding terdapat ukiran huruf.

Cepat dia mengangkat tinggi mutiaranya dan berseru:

Cianpwee, cepat kau lihat, disini ada tulisan'

'Lebih baik kau jangan membaca tulisan ini, banyak orang yang telah menjadi korban gara gara tulisan tersebut' sahut Sin sian siangsu lagi dengan suara hambar

Suma Thian yu menjadi keheranan, segera pikirnya;

'Sungguh aneh, masa tulisan pun bisa mencelakai orang, sungguh suatu lelucon besar sayang ake justru tak akan percaya dengan kata kata tersebut"

Perpikir demikian, tanpa terasa ia mengangkat kepalanya dan memperhatikan tulisan itu dengan seksama.

Diatas dinding tertera empat baris kalimat yang semuanya diukir dengan gaya tulisan yang kuat dan bertenaga, sudah jelas tulisan yang dibuat seorang jago persilatan dengan ilmu jari Kim kong ci.

Bila dilihat dari ukuran kalimat yang melesak sampai kedalam dinding batu tersebut dapat diketahui kalau tenaga dalam yang dimiliki orang tersebut amat sempurna.

Adapun kalimat kalimat tersebut berbunyi begini:

Dalam gua Jit yang tersimpan matahari dan rembulan Matahari bersembunyi rembulan bergeser air mengalir.
Bila ingin memperdalam ilmu dewa.
Silahkan menyerempet bahaya menemui dewa"

Dibawahnya tertanda "Wan wan cu" tiga huruf

Sementara Suma Thian yu masih mencoba untuk memikirkan arti yang sebenarnya dari kalimat diatas, mendadak terdengar Sin sian siangsu menjelaskan:

"Yang dimaksud "Dalam gua Jit yang tersimpan matahari dan rembulan" adalah didalam gua ini tersimpan sebilah pedang mestika yang dinamakan pedang matahari

...mbulan yakni pedang mestika yang berada ditangan Jit yang siansu tersebut. Sedang kalimat kedua mungkin mengartikan didalam lorong ini terdapat sebuah sumber air yang sangat dalam, barang siapa bisa menemukan sumber air itu, maka ia akan peroleh ilmu silat yang tinggi"

oooOooo

SUMA THIAN YU merasa gembira sekali ketika mendengar penjelasan tersebut, lalu buru-buru serunya:

"Cianpwee, harap kau menunggu disini, biar boanpwee memasuki lorong tersebut untuk memeriksa keadaan yang sebenarnya"

"Jangan, hal ini tidak dapat kau lakukan" teriak Jin sian siangsu sambil melototkan matanya penuh amarah.

Suma Thian yu segera memutar otak dan mencari akal, tubuhnya segera meluncur keluar dari gua itu tak selang berapa saat kemudian ia masuk kembali kedalam gua, hingga didalam tangannya telah bertambah dengan seutas tali rotan sepanjang sepuluh kaki.

Tali rotan itu di ambang sambung satu sama lainnya, sambil menyerahkan ujung yang satu ke hadapan Sin sian siangsu, ujar si anak muda tersebut:

"Cianpwee, harap kau mengikat ujung yang satu itu disini, biar boanpwe menelusuri lorong tersebut sampai kedalam, jika menemui bahaya, aku akan menarik tali itu untuk memohon pertolongan. pada saat itu, kau boleh menarik tali tersebut, aku pikir dengan cara begini bisa terhindar dari segala musibah yg tak diinginkan.

Melihat ketidak puasan anak muda tersebut, Sin siangsu merasa mendongkol disamping geli, terpaksa dengan perasaan apa boleh buat dia menghela napas panjang serta menerima ujung tali rotan itu, kemudian katanya:

"Hati-hati, kau mesti berhati hati. andaikata sampai terjadi sesuatu kesalahan, bagaimana aku bisa mempertanggung jawabkan diri terhadap Cong liong lo siansu?"

"Boanpwee mengerti"

K... ... ia membuat lingkaran tali sim pul ... ujung rotan yang lain dan mengikat ... pinggang sendiri, kemudian dengan ... kiri ... mutiara Ya ... cu, ... memasuki lorong tersebut selangkah demi selangkah. .

Akan tetapi, ketika ia melihat dasar lorong yang rasanya begitu dalam dan tak ber ... tiba saja muncul perasaan seram ... hati kecilnya

Segulung angin kencang seperti hembusan ... dingin yang menggidikkan hati, mener ... ar menimbulkan rasa sakit se ... tusuk dengan jarum yang amat ...

Tapi perkataan seorang lelaki sejati yang telah diucapkan harus dilaksanakan, bila ia mundur dalam keadaan begini, sudah jelas per buatannya itu akan ditertawakan orang,

Tentu saja pemuda itu tak ingin dicemooh orang lain maka tanpa ragu ragu lagi, pelan pelan ia melanjutkan perjalanannya menerobos lorong rahasia itu.

Tiba tiba. . .

Segulung angin kencang kembali berhembus lewat menyeret badan bagian bawahnya, be gitu kencang angin itu berhembus sehingga tu buhnya bagaikan mengambang diudara dan tak dapat meluncur kebawah lagi,

Tak terlukiskan rasa gelisah Sama Tnian yu menghadapi kejadian tersebut, buru buru dia pergunakan ilmu bobot seribu untuk me maksa badannya merosot jatuh kebawah

Namun hembusan angin makin lama se makin kencang, kini pendengar pemuda itu sudah dipenuhi oleh suara gemuruh yang me mekikkan telinga, membuat dia seakan akan kehilangan perasaan

Perasaan ngeri dan tak tenang mulai men cekam perasaan Sama Tnian yu, ia mencoba untuk mendongakkan kepalanya, satu kali di kejauhan sana terlihat olehnya awan hitam yang amat tebal, ketika diperiksa ke bawah disitupun hanya kegelapan yang gulita.

Hawa dingin mulai menyusup masuk lewat

sep... ..kakinya serta menimbulkan rasa sa kit seperti ditusuk tusuk dengan jarum. be gitu b...atnya rasa dingin itu, membuat se kujur badannya gemetar keras.

S...etika itu juga perasaan ngeri dan seram menyelimuti seluruh perasaannya, dia mulai me...l mengapa tidak menuruti nasehat da ri S... sian siangsu

D... m keadaan begini. sekali lagi terlintas ingatan untuk mengundurkan diri dari situ.

N...un sebelum ingatan tersebut menjadi p d... ingatan yang lain kembali menyerang didalam benaknya. Belakangan dia meng gertak gigi dan bertekad untuk melanjutkan usahanya untuk melakukan penyelidikan lebih jauh.

Tib... tiba saja hembusan angin puyuh ter henti secara tiba tiba. . .

...ketika juga Suma Thian yu tak dapat me nahan tubuhnya lagi, bagaikan bintang yang jatuh, ...cepat kilat dia meluncur menuju ke ...h bawah.

M...dak tubuhnya terhenti, agaknya rotan pengikat tubuhnya ...dah habis digunakan,

padahal dia belum mencapai ujung dari lo rong tersebut.

Dengan demikian tubuhnya jadi bergelan tungan ditengah udara.

Suma Thian yu segera mengerti bahwa usaha nya telah menemui kegagalan total, maka dia pun menarik tali rotan dengan maksud mem beri tahu kepada Sin sian siangsu yang ber ada diatas agar mengereknya naik keatas

Tali rotan itu mulai bergerak, tubuh Suma Thian yu pelan pelan ikut terderek naik pula keatas;

Mendadak dari balik lorong itu berkumandang suara hembusan angin yang amat ken cang. Suma Thian yu segera merasakan segu lung tenaga hisapan nang sangat kuat mena han tubuhnya yang sedang bergerak naik.

Kejadian tersebut membuat batinya berge tar keras. sekuat tenaga dia menggoncang-goncangkan tali tersebut, maksudnya hendak memberitahukan kepada Sin sian siangsu agar mempercepat tarikannya.

Sin sian siangsu yang berada diatas,

aganya sudah mendapat tanda bahaya tersebut, dengan cepat Suma Thian yu tertarik lebih tinggi ke udara

Tapi sayang tenaga bisaoan yang muncul dari balik lorong tersebut makin lama semakin bertambah kuat.

"Tas s. . . .!

Mendadak dari balik lorong berkumandang suara yang amat nyaring Rupanya tali rotan itu sudah putus menjadi dua. putus persis pada bagian tali simpulnya.

Dengan begitu. tubuh Suma Thian yu pun kehilangan keseimbangan tubuhnya, tak ampun lagi tubuhnya segera merosot jatuh ke bawah

Jeritan kaget yang penuh rasa kejut dan ngeri segera bergema dalam lorong itu, dari keras menjadi kecil dan akhirnya hilang lenyap tak berbekas:

Sin sian siangsu yang berada diatas lorong menjadi pedih sekali hatinya. dia berpekik panjang sementara air matanya jatuh bercucuran membasahi wajahnya

Sementara itu tubuh Suma Thian yu te

lah meluncur kedalam jurang dengan kecepatan luar biasa.

Dalam kejut dan ngerinya. pemuda tersebut segera jatuh tak sadarkan diri.

Entah berapa lama sudah lewat, tiba tiba saja Suma Thian yu merasakan sekujur badannya terasa dingin dan ia menjadi sadar kembali dari pingsannya.

Sewaktu membuka matanya kembali, pemuda itu menemukan dirinya berbaring di dalam air.

Pada mulanya dia masih mengira hal tersebut merupakan suatu impian belaka, namun setelah merasakan bagaimana tali rotan masih melilit pada punggungnya, dia baru sadar bahwa jiwanya telah selamat dari kematian'

Tak kuasa lagi dia menghela napas panjang sambil bergumam.

."Sungguh berbahaya ! Untung saja ujung lorong ini terdapat air, coba kalau tidak. sudah dapat dipastikan tubuhku akan hancur berantakan tak karuan lagi wujudnya.

Ternyata dasar dari lorong tersebut adalah

sebuah sungai besar dibawah tanah, hembusan angin kencang tadi timbul karena desakan tekanan udara akibat pasangnya air sungai tersebut, dengan surutnya permukaan air sungai, dengan sendirinya hembusan angin puyuh itu pun merosot kebawah sehingga berubah menjadi tenaga hisapan.

Apa yang dialami Suma Toian yu barusan tidak lain adalah gejala alam yang normal, pemuda itu hanya merasa bahwa sungai di bawah tanah ini membentang bagaikan samudra luas, sekilas pandangan tak nampak tepian, hal tersebut membuat perasaannya amat tak tenang...

Dalam tubuhnya sekarang, selain tali rotan yang telah putus itu sudah tidak terdapat lagi benda lainnya, bila ia diharuskan berenang sampai ditepi daratan situ, dengan ilmu berenangnya yang baru mencapai taraf permulaan. jelas hal ini tak mungkin bisa dilakukan olehnya.

Mendadak...

Seekor ikan besar berenang mendekat dan siap menerkam tubuhnya...

"Mampus aku kali ini!" pekik Suma Tian yu kemudian dengan perasaan gelisah.

Baru dia membalikkan badannya buru-buru untuk melarikan diri, siapa tahu ia baru berenang sejauh dua depa lebih, tiba-tiba ia merasakan gerakan tubuhnya menjadi amat berat.

Serta merta dia berpaling, rupanya ikan besar tadi telah berhasil menggigit ujung tali rotan yang masih melilit diatas pinggangnya itu.

Peluh dingin segera jatuh bercucuran membasahi tubuhnya, dia semakin ngeri lagi menghadapi kejadian seperti itu.

Andaikata dia berada didaratan, jangan lagi seekor ikan besar, biarpun sedang menghadapi sepuluh ekor hariman buas pun, dia masih mampu untuk melarikan diri.

Tapi setelah didalam air, dia hanya bisa pasrahkan nasib pada kemauan takdir.

Setelah menghela napas panjang, anak muda itu segera mengendorkan segenap kekuatan yang dimilikinya dan menyerahkan nasib pada kemauan ikan besar tadi.

Ikan tersebut panjangnya mencapai dua kaki, beratnya luar biasa sambil menggigit ujung tali rotan tadi. ia membalikkan badan dan berenang ke depan, dengan menyeret badan Suma Thian yu, ikan tersebut meluncur ke muka dengan kecepatan luar biasa

Sementara tubuhnya terseret, Suma Thianyu hanya bisa menongolkan kepalanya untuk menarik napas, sekarang dia sudah menyerahkan mati hidupnya dapa takdir.

Anggapannya, toh bagaimanapun dia mencoba meronta, mustahil keadaan yang berbahaya ini bisa diatasi olehnya.

Dalam keadaan begini, dia hanya bisa menanti perkembangan selanjutnya. sebab banyak berpikir malah akan mendatangkan bibit bencana bagi diri sendiri.

Matahari sudah tenggelam lagi dibalik air, senja yang merah menyelimuti setengah angkasa.

Setelah seharian penuh dicekam perasaan tegang Suma Thian yu mulai terlelap tidur tanpa terasa.

Sebaliknya ikan besar itu malah bergerak semakin lincah. kecepatan berenangnya bukan saja tidak berkurang, malah kian lama kian bertambah cepat.

Kini perasaan Suma Thian yu sudah semakin tenang, menurut pengamatannya selama satu harian itu. ikan besar yang menyeretnya itu hanya berenang terus ke depan tanpa menunjukkan gejala atau sikap yang tidak menguntungkan baginya.

Bukan cuma begitu; atas perlindungan siikan, banyak mara bahaya yang justeru dapat teratasi olehnya.

Setiap kali terdapat ikan pemakan manusia berusaha mendekati tubuhnya setelah melihat ikan besar tadi, si ikan ikan buas itu malah melarikan diri terbirit birit.

Hal tersebut membuat si ikan besar tanpa terasa sudah berubah menjadi sang pelindung keselamatan anak muda tersebut.

Satu satunya yang membuat ia menderita adalah tubuhnya yang mesti berendam sehari penuh didalam air, hal mana membuat tubuh

... wahnya menjadi kaku dan kesemutan.

Se... u, diapun kuatir akan nasibnya se... samudra begitu luas, kemanakah ... diseret oleh ikan besar tersebut? ...dirinya ikan tersebut menyeret... bukankah pada akhirnya dia ... juga?

... sudah mulai lenyap dibalik air le... malam ... tercelam seantero jagad.

... malam ... bus kencang, ombak ... kian lama suasana kian ...

... Thian yu me coba untuk memperhati... kan keadaan sekitar situ, tapi semuanya ga... dia merasa seolah olah se... dunia yang hampir kiamat, ... dia.

... yang menyapu le... pikiran ... yang ... parah yang ... itu ... nya

ring dan memekikkan telinga.

Sungguh aneh. begitu mendengar suara pe... kikan tersebut. Suma Thian yu segera merasa kan semangatnya bangkit kembali, rasa me... rgantu' yang semula mencekam perasaannya seketika hilang lenyap tak berbekas. .

Ketika si ikan besar tersebut mendengar suara pekikan tersebut, binatang itu segera timbul dari permukaan air dan menggerakkan ekornya dengan riang gembira, kemudian de... ngan gerakan cepat bergerak menuju ke arah mana berasalnya suara itu.

Suma Thian yu menjadi tertegun meng... hadapi keadaan begitu. satu ingatan segera melintas dalam benaknya. tanpa terasa pe... muda itu berpikir dihati;

"Jangan jangan ikan besar inipun hasil pe... meliharaan orang?"

Sementara dia masih termenung, tiba tiba terasa lagi segulung angin puyuh berhembus lewat disusul suara pekikan burung bangau yang keras,

Dengan perasaan terkejut Suma Thian yu mendongakkan kepalanya ternyata adi se ekor burung bangau raksasa berwarna putih keperak perakan sedang menukik kebawah;

"Habis sudah riwayatku kali ini, bisa mampus aku bila diserang burung itu! pekik Suma Thian yu terkejut,

Sepasang matanya segera dipejamkan rapat rapat siap menerima kematian

Tahu tahu punggungnya terasa amat sakit, sepasang cakar yang amat tajam mencengkeram pakaiannya dan membetotnya ketengah udara.

Bersamaan itu pula si ikan besar yang menggigit ujung tali rotan tadi segera melepaskan gigitannya dan menyelam kedalam air, hanya sekejap saja bayangan tubuhnya sudah lenyap dari pandangan mata.

Suma Thian yu merasa dirinya dibawa terbang bangau raksasa tadi, dalam keadaan begini dia hanya bisa berdiam diri saja pasrah kepada nasib. berapa kali dia mencoba untuk meronta, namun niat tersebut segera diurungkan kembali

Tak selang beberapa saat kemudian, bangau raksasa itu sudah berpekik keras sambil meluncur kebawah dan hinggap ditengah hutan yang lebat, begitu melepaskan anak muda tersebut diatas tanah, burung bangau itu terbang kembali keudara dan lenyap dibalik awan.

Suma Thian yu cepat bangkit berdiri, namun sebelum ia sempat melakukan sesuatu, mendadak dari belakang tubuhnya terdengar seseorang tertawa tergelak dengan suara yang amat nyaring.

Dengan perasaan terkejut Suma Thian yu membalikkan badan ternyata dibelakang tubuhnya sudah berdiri seorang kakek berjenggot panjang berwarna perak.

Kakek itu mempunyai sepasang mata yang memancarkan sinar tajam, sambil mengawasi anak muda itu dari atas sampai kebawah, pelan pelan dia menegur ;

"Hei bocah cilik, siapa namamu ?"

"Aku She Suma bernama Thian yu, boleh aku tahu siapa nama besar locianpwee ?"

"Aku bernama Wan Wan cu"

Begitu mendengar nama Wan Wan cu, Suma Thian yu segera merasakan hatinya menjadi tegang, dia segera teringat kembali dengan hasil syair yang tertera diatas dinding Jit yang tong tadi. bukankah si pembuat itu pun mengaku bernama Wan Wan cu ?

Mungkinkah si kakek yang berada dihadapannya sekarang adalah Wan Wan cu si pembuat syair ? Kalau memang begitu, sungguh hebat sekali, kalau toh dia berdiam disini, mengapa pula harus meninggalkan syairnya di atas bukit Jit yang san ?

Agaknya kakek itu dapat menebak suara hati Suma Thian yu, s telah tertawa dingin serta ujarnya:

Hei bocah. apakah kau datang kemari karena melihat tulisan yang ditinggalkan aku?"

Sebenarnya Suma Thian yu hendak membenarkan, namun setelah menyaksikan sikap angkuh, dingin dan terkejut dari si kakek tersebut, timbul perasaan antipati dalam hati kecilnya.

"Bukan!" jawabnya kemudian.

Jawaban tersebut nampaknya sama sekali diluar dugaan si kakek berjenggot perak itu, dia tertegun berapa saat lalu bentaknya lagi;

"Lantas, mengapa kau harus menyerempet bahaya?"

"Aku hanya terdorong oleh perasaan ingin tahu. lain tidak"

Ternyata kakek berjenggot perak ini tak lain adalah Wan Wancu, seorang manusia aneh yang disegani manusia dari golongan putih maupun hitam dalam dunia persilatan enam puluh tahun berselang.

Kakek ini berasal dari Khong tong pay, kepandaian silatnya berasal dari aliran Khong tong pay yang kemudian secara kebetulan memperoleh penemuan luar biasa, dimana ia berhasil mendapatkan sejilid kitab pusaka peninggalan seorang gembong iblis,

Hanya sayangnya orang ini berwatak aneh dan berjiwa kejam, dia tak pernah berkedip bila membunuh orang.

Karenanya, pembunuhan demi pembunuhan yang seringkali dilakukan olehnya lama

kelemahan menimbulkan anarah bagi umat persilatan, akhirnya dalam suatu serangan yang tiba-tiba ia kena diusir dari keramaian dunia.

Waktu itu Wan Wan cu menarikan diri ke hutan yang sam dan menemukan gua tersebut. Ia sengaja menimbulkan syair diatas dinding gua mana dengan harapan kejadian ini akan memancing datangnya kawanan jago lihay ketempat tinggalnya.

Dan ia sendiri, segera memaafkan kesempatan yang sangat baik itu untuk membunuh mereka satu persatu sebagai rangka pembalasan dendamnya.

Titik kelemahan dari umat persilatan adalah kemaruk akan ilmu silat atau benda mestika serta sebangsanya menurut kebiasaan pada umumnya, bila disuatu tempat terdapat semacam mestika, maka berbondong bondong mereka akan mendatangi tempat tersebut dan berlomba untuk mendapatkannya, entah secara halal maupun tidak.

Wan Wan cu justru telah mempergunakan titik kelemahan ini sebagai umpannya untuk memancing kedatangan kawanan manusia tersebut.

Wan Wan cu benar benar merasa tercengang dan diluar dugaan setelah melihat orang yang ditawan bangau raksasanya hari ini tak lebih hanya seorang pemuda, terutama sekali setelah mendengar perkataannya, dia semakin bertambah curiga.

Dari dalam sakunya diapun mengeluarkan sejilid kitab kecil berwarna kuning kemudian sambil diiming imingkan dibadapan pemuda itu, katanya lagi sambil tertawa licik :

"Bocah, aku tak menyangka kalau kau bisa sampai disini dalam keadaan selamat. Coba kau lihat, kitab kecil ini berisikan ilmu silat yang luar bisa sekali, biar kuhadiahkan saja kepadamu sebagai tanda mata perjumpaan kita hari ini ."

"Terima kasih banyak atas kebaikanmu," sahut Suma Thian yu sambil menggelengkan kepalanya, "b i a r l a h maksud baikmu

terima didalam hati saja. Ilmu sakti tiada gunanya begitu, yang kupersoalkan sekarang adalah bagaimana caranya untuk kembali ke daratan Tionggoan, harap cianpwee sudi memberi petunjuk"

"Bocah, kau benar benar tidak tidak menghendaki kitab pusaka ini?" tanya Wan Wan cu lagi dengan wajah menyelidik.

"Tidak, aku tidak membutuhkan benda itu.

"Aneh aneh, sungguh aneh!' Wan Wan cu menggelengkan kepalanya berulang kali sambil menyatakan keheranannya.

Suma Thian yu tertawa.

"Pusaka ilmu silat atau pedang mestika hanya akan diperoleh mereka yang berbudi luhur, sedang aku sama sekali tak berbudi, sedang dengan aku pun hanya berjumpa begini saja, orang kuno bilang; Tiada pahala tak akan menerima balas jasa; apa sih yang perlu dibanggakan

Wan Wan cu segera tertawa terbahak:

"Haaah.. haah. .haah haah. bagus sekali, [illegible] tanpa jasa jangan menerima pahala. [illegible], aku lihat kau [illegible] pernah belajar [illegible] siapakah nama gurumu?

"Guruku adalah Put Gho cu" jawab pemuda itu tanpa berpikir panjang lagi.

"Put Gho cu? dari Bu tong pay? tanya Wan Wan cu dengan wajah diliputi selapis hawa dingin

Suma Thian yu sama tak memperhatikan perubahan tersebut, kembali sahutnya:

"Yaa betul, dia memang guruku"

Sekali lagi Wan Wan cu mendongakkan kepalanya sambil tertawa terbahak bahak, suaranya begitu keras dan nyaring membuat seluruh bukit terasa bergoncang keras

Suma Thian yu merasa jantungnya berdebar keras oleh gelak tertawa ini, diam diam pikirnya;

"Sempurna amat tenaga dalam orang ini, agaknya kepandaian silat yang dimilikinya tidak berada dibawah kepandaian guruku"

"Ketika selesai tertawa mencorong sinar buas dari balik mata Wan Wan cu, bagaikan ular berbisa yang siap memagut mangsanya, dia mengawasi wajah Suma Thian yu lekat lekat, kemudian serunya lagi:

"Bocah, kau pernah mendengar namaku ini? Bulu gurumu pernah memimpin kawanan manusia dari golongan putih untuk menge rubutiku dan memaksa aku hingga tak dapat menancapkan kakinya lagi didaratan Tiong goan sehingga harus mengungsi disini. Ber untung sekali Thian telah mengirim kau ke hadapanku hari ini hmm . . hmm. . . terpaksa kau harus mewakili gurumu untuk menerima hukuman?

Tiba tiba saja Suma Thian yu merasakan sekujur badannya tergetar keras tanpa sadar dia mundur beberapa langkah kebelakang

Sambil tertawa seram kembali Wan Wangu berkata:

"Hai bocah, kau jangan mencoba untuk melarikan diri. Sejak dulu hingga sekarang belum pernah ada seorang manusia pun yang dapat lolos dari bukit bangau putih ini dalam keadaan selamat Percuma saja kau mencoba melakukan perlawanan, sebab hal semacam ini hanya akan menambah siksaan saja bagi dirimu"

Suma Thian yu segera meraba gagang pe dangnya sambil bersiap sedia menghadapi se gala kemungkinan yang tak diinginkan, sorot matanya yang tajam mengawasi setiap gerak gerik Wan Wangu tanpa berkedip, bilamana perlu, dia berniat melepaskan serangan yang mematikan untuk mengajak lawannya beradu jiwa.

Wan Wangu tertawa seram, dengan sikap yang angkuh dia maju kedepan, sementara se kulum senyuman dingin menghiasi ujung bi birnya;

"Lepaskan tanganmu, percuma kau lakukan kegiatan yang tak bermanfaat, sebab biarpun gurumu yang baru hadir sendiri ditempat ini pun, dia akan segera kutumpas, apalagi kau? Bila kau memang pintar, ayo cepat berlutut minta ampun, siapa tahu aku masih bersedia memberikan kematian yang memuaskan bagi mu"

Sembari berkata, selangkah demi selangkah dia maju terus kedepan. .

Mendadak terdengar Suma Thian yu mem bentak keras.

"Jangan sembarangan bergerak, bila kau be

... kaju lagi, siauya akan bertindak ... kepadamu"

Wan Wancu mendengus dingin sambil me... u selangkah lagi kedepan, dengan wajah ... ... seramnya;

"C... saja pedangmu, disaat pedangmu se... lolos dari sarung nanti, aku hendak ... tiga buah jalan darah penting diatas ... mu.."

... Thian yu segera menekan tombol ra... pedangnya, diiringi kiluauan cahaya bi... ng tersebut sudah tercabut keluar, ber... waktunya dengan saat Wan Wancu ... ikan perkataannya.

... kuno bilang: Dari gerakan seseorang, ... diketahui apakah dia berilmu atau tidak.

Wan Wancu menjadi tertegun setelah me... cara Suma Thian yu meloloskan senjata nya, mau tak mau dia harus menilai kembali kema...puan anak muda tersebut.

... tertawa dingin Suma Thian yu ber kata lagi

"Kalau masalahnya sudah terjadi lama se... ...arkan saja masalah itu mengalir

lewat dengan begitu saja, buat apa sih kau masih memikirkannya dalam hati? Giauw su dan enam puluh tahun lamanya meninggalkan dunia persilatan dan hidup mengasingkan diri jika cianpwee masih saja teringat akan dendam lama tidakkah kau merasa bahwa cara pemikiranmu itu terlampau sempit ?"

Dengan penuh amarah Wan Wancu segera menukas ;

"Kau mengerti apa bocah dungu? Kalau punya dendam tak mampu membalas, bukan lelaki namanya. Dulu aku mempunyai keluarga yang berbahagia, tapi gara gara ulah Pat Giau cu, bukan saja isteri kabur anak hilang, akupun tak dapat menancapkan kaki kembali di daratan Tionggoan, bayangkan saja apakah dendam kesumat semacam ini tak boleh ku balas ?"

"Aku tidak melarang atas niatmu untuk membalas dendam, tapi cara yang kau tempuh justru licik dan sangat memalukan, andaikata kau ingin membalas dendam, toh secara terang terangan kau bisa pergi ke Gi-im hong untuk mencarinya dan menantangnya

b·rduel, janganlah meniru cara kura kura yang bersembunyi terus ditempat ditempat ini, tapi justru melakukan lempar batu sembunyi tangan, terhitung jagoan macam apakah dirimu itu . ?"

Wan Wan cu segera mendongakkan kepalanya sambil menyeringai seram;

"Betul betul sekal, bocah muda, aku memang berniat kembali ke daratan Tionggoan sambil membuat perhitungan, walau pun demikian, kau masih tetap tiada kesempatan untuk melanjutkan hidup"

Sembari berkata tubuhnya bergerak maju, seraya an telapak tangan berubah menjadi sepasang jari, kelima jari tangannya dipentangkan lebar lebar seperti cakar dan segera menyerang kedepan.

Lima gulung desingan angin jari dengan diiringi suara yang tajam langsung menyerang si anak muda itu.

Buru buru Suma Thian yu memutar pedangnya menciptakan lingkaran cahaya biru untuk melindungi badan.

"Triiing, traaang triing traang . . "

Suara dentingan nyaring berkumandang bergantі, Suma Thian yu segera merasakan pergelangan tangannya yang menggenggam pedang menjadi kesemutan dan sakit sekali, kejadian ini membuatnya merasa sangat terkejut.

"Betul betul kuat sekali tenaga dalam yang dimiliki orang ini ! demikian dia berpikir.

Rupanya dentingan nyaring tadi be gema karena jari tangan wan wan cu yang saling beradu dengan tubuh pedang, dari sini dapat diketahui bahwa tenaga dalam yang dimiliki wan wan cu memang benar benar sudah mencapai puncak kesempurnaan.

Suma Thian yu segera berkerut kening, paras mukanya berubah hebat. dalam sekejap mata pemuda itu sudah dibuat terkesiap oleh kehebatan musuhnya.

Wan wan cu segera dapat melihat perasaan takut dan ngeri yang mencekam perasaan Suma Thian yu, untuk kesekian kalinya dia menyentilkan jari tangannya ke depan dan melepaskan lima gulung serangan jari lagi, serunya kemudian sambil tertawa seram.

"Ayo, sambutlah sebuah serangan lagi!"

Suma Thian yu segera mengembangkan ilmu pedang Kit hong kiam hoat ajaran paman wan nya untuk mempertahankan diri, disamping memainkan selapis kabut pedang untuk melindungi badan, secara beruntun dia melepaskan tiga buah serangan berantai yang semuanya menggunakan tiga jurus mematikan dari ilmu pedang ajaran wan Liang.

Wan wan cu tidak malu disebut seorang jagoan yang berilmu tinggi, dengan cekatan dia segera mengigos kekiri menghindar kekanar, ke tiga serangan dahsyat tersebut dengan mudah sekali berhasil dihindari semua,

Kemudian tiba tiba ia menjerit kaget.

"Aaaah!"

Dengan cepat dia melompat mundur ke belakang, kemudian hardiknya keras keras.

"Apa hubunganmu dengan Wan Liang?

Suma Thian yu semakin bergairah melepaskan serangannya setelah melancarkan tiga buah serangan tadi, lapisan bawa pedang segera menyelimuti seluruh angkasa, sembari memburu ke depan, sahutnya lantang:

"Dia adalah paman dari sauyamu"

Mendadak wan wan cu melepaskan dua pukulan dengan menggunakan sepasang telapak tanganya, dua gulung angin pukulan dengan cepat bersatu padu menggulung tubuh anak muda itu dengan kekuatan luar biasa.

"Heehh.. Heehh.. Heehh... bocah keparat" serunya sambil tertawa seram, "dua dendam bergabung menjadi satu, kau lebih lebih tiada kesempatan lagi untuk melanjutkan hidupmu"

Bersamaan dengan selesainya perkataan itu, angin serangan telah menggulung tiba.

Senjata Suma Thian yu kontan tersapu miring oleh tenaga pukulan lawan yang maha dahsyat tersebut, bahkan tubuhnya turut terbantam sampai mundur sejauh beberapa langkah dengan sempoyongan, dia harus berupaya dengan segenap kemampuan sebelum akhirnya bisa berdiri tegak kembali.

Namun dengan peristiwa tersebut, Suma Thian yu merasakan batinya menjadi dingin separuh.

Dengan mengandalkan kepandaian yang dimilikinya sekarang, nyatanya, ia masih belum mampu untuk menghadapi serangan musuh yang begitu sederhana, terpaksa dia menarik kembali pedangnya dan sambil menggertak gigi, bentaknya penuh amarah:

Setan tua saya akan beradu jiwa degnanmu, pokoknya hari ini bukan kau yang mati tentu aku yang mampus"

"Bocah keparat, kau sedang bermimpi" jengek Wan Wancu sambil tertawa seram.

Telapak tangan tunggalnya diputar setengah lingkaran diudara kemudian diayunkan kedepan.

Ledakan keras segera berkumandang di tengah udara, menyusul kemudian desingan angin tajam menyebar ke empat penjuru dengan amat dahsyatnya.

Belum pernah Suma Thian yu menjumpai ilmu iblis yang begitu hebatnya, ia terkesiap, lalu sambil menghimpun tenaga dalamnya

sebesar sepuluh bagian, ia lepaskan pula se buah serangan dengan ilmu Sian-pooshui-hong ciang.

Begitu serangan dilontarkan, desingan angin tajam segera membelah angkasa, empat penjuru seolah olah dipenuhi dengan angin pukulan yang mampu menenggelamkan kapal, dimana serangan tersebut beasama sama meluncur serta menggulung tubuh Wan Wan cu.

Mendadak. . . . .

Kembali terjadi ledakan keras yang memekikkan telinga diudara; begitu dua gulungan tenaga pukulan itu saling beradu, terjadilah pusaran angin berpusing yang memancar ke empat penjuru.

Menyusul kemudian tampak pula dua sosok bayangan manusia terpental kebelakang:

Untuk beberapa saat lamanya, suasana di sekeliling tempat itu menjadi sangat kalut dan tak karuan lagi bentuknya.

Pasir dan debu menyelimuti angkasa, burung dan binatang tercerai berai ketakutan, dunia seakan akan menghadapi hari kiamat.

Lambat laun. . .

Angin puyuh mulai mereda, suasana yang semula gaduh pun kian lama kian menjadi tenang kembali.

Setitik cahaya mulai muncul disekitar tempat itu.

Suma Thian yu nampak duduk disisi timur hutan dengan mata terpejam rapat; noda darah membasahi ujung bibirnya, ia kelihatan begitu lemah bagaikan baru sembuh dari sakit parah. . . .

Disudut barat hutan duduklah Wan Wan ci.

Sorot matanya nampak memudar, wajahnya hijau membesi, darah membasahi pula hidung serta bibirnya, keadaannya tidak jauh berbeda dengan Suma Thian yu, mengenaskan sekali.

Bersambung jilid 27